

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses berbahasa erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bahasa, karena manusia berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Berbahasa secara lisan berarti mengungkapkan pesan secara langsung melalui ujaran, sedangkan berbahasa secara tulisan berarti menuangkan pesan melalui bahasa tulis dengan kegiatan menulis.

Menulis dianggap sesuatu yang sulit, karena dalam menulis kita harus pastikan bahwa pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat agar pesan dapat diterima secara utuh dan tidak ada kesalahpahaman. Mui'in, dkk (2018, hlm. 1) mengatakan, "Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang dengan mudah dapat dipelajari oleh siswa. Menulis membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan dengan tekun". Untuk menjadikan sebuah tulisan yang utuh dan sesuai kaidah kebahasaan maka perlunya latihan yang tekun dalam pembelajaran menulis karena untuk mengenal aturan-aturan penulisan tidak bisa asal-asalan.

Pada praktiknya, permasalahan yang tampak dalam keterampilan menulis karena rendahnya minat menulis pada peserta didik. Leo (2017, hlm. 14) mengatakan, "Alasan mereka tidak berminat menulis, antara lain tidak tahu cara menulis, tidak punya gagasan untuk ditulis, tidak percaya diri". Senada dengan Leo, Rosyada, dkk. (2020, hlm. 27) mengemukakan, "Masalah yang dialami peserta didik di sekolah di antaranya kurang mampu memahami kaidah kebahasaan dan masih minim penguasaan kosa kata, sehingga kata-kata yang dibuat kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam menulis karena mereka tidak tahu cara menulis yang benar sesuai dengan kaidah serta sulitnya penguasaan kosa kata yang

mengakibatkan peserta didik sulit dalam mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Untuk meningkatkan minat menulis diperlukan pembelajaran untuk mengurangi daerah kesulitan menulis yang dianggap oleh peserta didik.

Daerah kesulitan menulis mencakup pada daerah kesulitan morfologi, sintaksis, dan semantis. Daerah kesulitan menulis ini menyebabkan adanya kesalahan dalam berbahasa. Khairunnisa (2018, hlm. 219) menjelaskan, bahwa kesalahan berbahasa akibat dari kesulitan morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiksasi, pemajemukan kata dasar yang menjadi arti baru, serta pengulangan kata yang tidak perlu. Berbeda dengan Khaerunnisa, Pateda (1989, hlm. 53), mengatakan “Kesalahan pada bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata. Dalam bahasa Indonesia kesalahan pada bidang morfologi akan menyangkut derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme. Ini semua berhubungan pula dengan kosa kata”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa daerah kesulitan morfologi berpengaruh terhadap kesalahan berbahasa dapat dilihat dari kesalahan derivasi yang termasuk afiksasi, pembentukan serta pengulangan kata yang merupakan dasar untuk membuat sebuah tulisan yang baik tentunya berhubungan dengan tata bentuk kata.

Agar seseorang dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, perlu mempelajari ilmu tentang morfologi bahasa. Pendapat Rohmadi dalam Priyono (2012, hlm. 2) yang mengatakan, “Morfologi juga penting dipelajari karena memiliki peran dasar dalam pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana”. Dapat disimpulkan bahwa, dalam mempelajari bahasa erat kaitannya dengan bidang morfologi yang mempelajari bagian struktur bahasa mencakup kata dan bagian kata yang akan membentuk menjadi sebuah kalimat dalam paragraf. Bidang morfologi juga merupakan dasar untuk seseorang dapat menulis dengan baik sesuai kaidah linguistik.

Saat mempelajari bidang bahasa, masalah atau kesalahan selalu ada. Bahkan, kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan. Seperti pendapat Ariningsih, dkk (2012, hlm. 42) yang mengatakan, “Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa tidak bisa dihindarkan”. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa juga dapat terjadi saat kegiatan pembelajaran.

Kesalahan berbahasa tersebut dapat menggambarkan kemampuan peserta didik saat masih menemukan daerah kesulitan menulis, khususnya pada bidang morfologi.

Apabila pada dasar pembentukan katanya kita masih kesulitan yang menyebabkan kesalahan dalam berbahasa, maka akan berpengaruh terhadap komunikasi kita. A'yuni, dkk (2014, hlm. 138) mengatakan, “Kesalahan berbahasa khususnya pembentukan kata dapat berpengaruh terhadap penggunaan norma berbahasa baik lisan maupun tulisan. Pembentukan kata tersebut dapat mengakibatkan penggunaan bahasa yang kurang komunikatif”. Dapat disimpulkan bahwa, kesalahan pada pembentukan kata yang tidak sesuai aturan bahasa Indonesia artinya penggunaan bahasa tersebut kurang komunikatif, sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik bahkan terjadi kesalahpahaman.

Supriani dan Siregar (2010, hlm. 68) mengatakan “Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa yang disebabkan oleh kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa ini menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi”. Dapat disimpulkan bahwa proses berbahasa erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bahasa, karena manusia berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa.

Bahasa tidak bisa lepas dari sebuah teks dalam pembelajaran, karena teks merupakan alat untuk memahami sebuah bahasa. Pada proses pembelajaran bahasa sesuai kurikulum 2013 dipelajari mengenai teks persuasi. Tuntutan dari kompetensi ini, peserta didik harus mampu menyusun sebuah teks persuasi dengan baik dan benar sesuai kaidah yang dipakai. Simbolon (2019, hlm. 117) mengatakan, “Meskipun demikian, menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks persuasif masih rendah.” Senada dengan pernyataan Simbolon, Margaresy, dkk. (2018, hlm. 363) mengatakan bahwa, siswa belum mampu mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dari keterampilan menulis teks persuasi disebabkan oleh rendahnya minat peserta didik dalam menulis, sehingga peserta didik belum mampu mengembangkan kemampuan dalam menulis teks persuasi karena kurangnya pengetahuan mengenai perbendaharaan kata.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan teknik analisis yang berjudul, “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Daerah Kesulitan Morfologi dalam Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk”.

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan ini, penulis menjelaskan permasalahan berdasarkan pengamatan dari latar belakang masalah yang dikemas secara ringkas, maka harus dikaji oleh penulis. Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memahami kaidah kebahasaan dan masih minim penguasaan kosa kata.
2. Kesalahan berbahasa akibat dari kesulitan morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiksasi, pemajemukan kata dasar yang menjadi arti baru, serta pengulangan kata yang tidak perlu.
3. Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa tidak bisa terhindarkan.
4. Keterampilan menulis teks persuasif masih rendah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ada pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan morfologi yang mengakibatkan kesalahan afiksasi dalam teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk?
2. Bagaimanakah bentuk kesulitan morfologi yang mengakibatkan kesalahan reduplikasi dalam teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk?
3. Bagaimanakah bentuk kesulitan morfologi yang mengakibatkan kesalahan komposisi dalam teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk?

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk menghindari adanya pembahasan yang menyimpang atau keluar konteks permasalahan, sehingga penelitian lebih terarah dan tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian, penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa pada kajian daerah kesulitan morfologi yang difokuskan pada kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan komposisi dalam teks persuasi yang telah dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan pertanyaan penelitian. Penelitian dapat terlaksana secara terarah jika adanya tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui bentuk kesulitan morfologi yang mengakibatkan kesalahan afiksasi dalam teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk.
2. untuk mengetahui bentuk kesulitan morfologi yang mengakibatkan kesalahan reduplikasi dalam teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk.
3. untuk mengetahui bentuk kesulitan morfologi yang mengakibatkan kesalahan komposisi dalam teks persuasi yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya harus memberikan manfaat. Berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa khususnya pada bidang kesulitan morfologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, dapat bermanfaat untuk mengetahui kesalahan berbahasa dan memperdalam ilmu pengetahuan berbahasa yang dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi Operasional adalah penjabaran dan penafsiran data dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi terkait judul yang telah ditetapkan sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguraikan, dan memilah sesuatu secara mendalam.
2. Kesalahan berbahasa adalah peristiwa kekeliruan dalam pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan.
3. Daerah kesulitan morfologi adalah kesulitan dalam mempelajari morfologi, sehingga terdapat kesalahan dalam bidang bahasa yang berhubungan dengan tata bentuk kata.
4. Teks persuasi adalah kumpulan kalimat dalam paragraf yang berisi ajakan atau bujukan dengan memberikan alasan untuk meyakinkan pembaca.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan setiap bab dengan membentuk kerangka utuh skripsi. Kerangka skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Daerah Kesulitan Morfologi dalam Teks Persuasi Peserta Didik kelas VIII SMPN 2 Pameungpeuk” mencakup beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi titik awal permasalahan dari sebuah penelitian, identifikasi masalah berisi fokus masalah yang diturunkan dari latar belakang masalah, pertanyaan penelitian berisi pertanyaan yang untuk mengukur keberhasilan dari sebuah penelitian, fokus penelitian berisi pembatasan atas masalah yang akan diteliti agar tidak keluar konteks permasalahan,

tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai dari pertanyaan penelitian, manfaat penelitian merupakan harapan peneliti dari hasil penelitian, definisi operasional merupakan pembatasan istilah dari sebuah variabel-variabel yang ada di dalam judul penelitian, dan sistematika skripsi berisi kerangka yang saling berhubungan antarbabnya.

Bab II Kajian Teori berisi kajian-kajian teori mengenai variabel judul yang akan dibahas oleh penulis, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang relevan dengan judul penulis.

Bab III Metode Penelitian berisi pembahasan mengenai metode yang akan dipakai dalam penelitian. Selain itu terdapat sumber data yang akan diikutsertakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, serta langkah-langkah penelitian.

Bab IV Analisis Data berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yang meliputi temuan data dengan dilengkapi pembahasan dan rekapitulasi data.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan penutup dari pembahasan semua bab yang berisi simpulan dan saran terhadap hasil analisis yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan isi atau kandungan dari setiap bab secara berurutan. Dimulai dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Analisis Data, BAB V Simpulan dan Saran. Pembahasan dari kelima bab ini saling berkaitan, sehingga membentuk menjadi sebuah skripsi dengan kesatuan yang padu.